

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pemeriksaan laboratorium terhadap 37 sampel feses anak-anak berusia 1–10 tahun di RT 11, 22, dan 23 Kelurahan Oesapa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prevalensi *Soil Transmitted Helminths* (STH): Seluruh sampel feses yang diperiksa (100%) menunjukkan hasil negatif terhadap infeksi cacing golongan STH (*Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, dan cacing tambang). Hasil ini mengindikasikan bahwa program Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) cacing secara berkala oleh pemerintah dinilai sangat efektif dalam menekan angka prevalensi kecacingan STH di wilayah tersebut.
2. Temuan Non-STH: Meskipun hasil STH negatif, ditemukan 1 sampel anak (2,7%) positif mengandung infeksi *Enterobius vermicularis* (cacing kremi) yang termasuk kelompok Non-STH. Hal ini membuktikan bahwa risiko infeksi kecacingan jenis lain yang penularannya tidak melalui tanah masih mengancam anak-anak.
3. Gambaran Perilaku (*Personal Hygiene*): Mayoritas aspek kebersihan diri responden sudah berkategori baik, seperti kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebelum/sesudah makan dan setelah BAB, serta rutin memotong kuku (100%). Namun, masih terdapat celah perilaku berisiko tinggi yang cukup

dominan, yaitu anak-anak yang tidak menggunakan alas kaki saat bermain (54,1%) dan kebiasaan anak bermain di atas tanah (56,8%).

4. **Gambaran Sanitasi Lingkungan:** Secara umum ketersediaan air bersih telah mencapai 100% dan kondisi kebersihan rumah berkisar di atas 89%. Meski demikian, fasilitas dasar pendukung seperti ketersediaan jamban/toilet yang selalu bersih (64,9%), ketersediaan tempat cuci tangan khusus (51,4%), serta sarana pembuangan sampah (54,1%) masih tergolong kurang memadai di lingkungan pemukiman.
5. **Pengetahuan Orang Tua:** Seluruh orang tua responden (100%) memiliki tingkat pengetahuan yang sangat baik mengenai dampak klinis kecacingan, rute penularan, pentingnya cuci tangan, serta urgensi pemberian obat cacing rutin secara berkala.

B. SARAN

1. **Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas Oesapa**
 - a. **Mempertahankan dan Mengawasi Program POPM:** Diharapkan pihak Puskesmas Oesapa dapat terus mempertahankan cakupan program Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) cacing yang sudah berjalan dengan baik secara berkala setiap 6 bulan sekali, guna memastikan angka prevalensi *Soil Transmitted Helminths* (STH) tetap berada pada persentase minimal (*zero case*).
 - b. **Mengintegrasikan Edukasi Kecacingan Non-STH:** Mengingat ditemukannya kasus infeksi cacing non-STH seperti *Enterobius*

vermicularis, disarankan bagi petugas promosi kesehatan (Promkes) untuk mulai mengintegrasikan materi edukasi mengenai jenis kecacingan non-STH, terutama mengenai jalur penularannya yang tidak melalui tanah (kontak langsung/fekal-oral).

- c. Pemberdayaan Kader untuk Monitoring Sanitasi: Meningkatkan peran kader kesehatan di tingkat RT 11, 22, dan 23 Kelurahan Oesapa untuk aktif melakukan monitoring berkala terhadap sarana sanitasi dasar masyarakat, seperti ketersediaan fasilitas cuci tangan dan penggunaan jamban sehat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Pengembangan dan Variasi Metode Pemeriksaan: Bagi peneliti yang ingin mengangkat topik serupa, disarankan untuk menggunakan metode pemeriksaan laboratorium yang memiliki tingkat sensitivitas lebih tinggi dalam mendeteksi derajat infeksi (seperti metode kuantitatif *Kato-Katz*). Selain itu, untuk mengonfirmasi temuan cacing kremi secara akurat, disarankan menggunakan metode *Anal Swab* (*Wanderug* / *Cellotape-tape*) yang dilakukan pada pagi hari sebelum anak mandi atau BAB.
- b. Perluasan Sampel dan Variabel Penelitian: Disarankan untuk memperluas area penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan representatif di wilayah Kelurahan Oesapa lainnya, serta menambahkan variabel analitik untuk menguji korelasi langsung antara karakteristik fisik lingkungan rumah (seperti jenis lantai) dengan tingkat risiko infeksi kecacingan.

3. Bagi Masyarakat (Khususnya Orang Tua)

- a. Meningkatkan Pengawasan Penggunaan Alas Kaki: Orang tua diimbau untuk lebih disiplin dan ketat dalam mengawasi anak-anak saat bermain di luar rumah, dengan memastikan anak selalu menggunakan sandal atau sepatu guna memutus rantai penularan larva cacing melalui kulit kaki.
- b. Menerapkan *Personal Hygiene* Rumah Tangga: Dikarenakan adanya temuan cacing kremi yang penularannya sangat mudah melalui benda, orang tua disarankan untuk rutin memotong kuku anak, membiasakan anak tidak menggigit jari, serta rajin mencuci sprei, selimut, dan pakaian dalam anak secara berkala menggunakan air mengalir atau air hangat.
- c. Melengkapi Sarana Sanitasi Dasar: Masyarakat diharapkan secara mandiri atau swadaya dapat memperbaiki kualitas sanitasi di lingkungan rumah, seperti menyediakan tempat sampah yang tertutup di pekarangan dan menjaga kebersihan fasilitas kamar mandi/jamban keluarga agar tidak menjadi sarang vektor penyakit.